

# How to use antibiotics and how to store drugs that are good and correct

Siti Mariyanti<sup>1</sup>, Arif Ganda Nugroho<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

<sup>2</sup>Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Email: Ranti740@gmailcom

## ABSTRACT

Antibiotics are drugs that are included in hard drugs that can only be obtained by prescription. Inaccurate use of antibiotics can be harmful to the body because it can cause resistance. Resistance is the ability of bacteria to inhibit antibiotic action. The high number of deaths due to resistance aims to provide education to the public about the importance of using antibiotics appropriately. Besides, drug storage is the focus of this community service because people still keep drugs carelessly. The method used in this outreach is to provide education to the community online and offline. This was welcomed and received a positive response because it could increase public knowledge about the wise use of antibiotics and correct home medicine storage. Conclusion: providing education is very important to increase public awareness of the wise management of medicines at home.

**Keywords : antibiotics, resistant, drug mangements**

---

## PENDAHULUAN

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengobati terjadinya infeksi bakteri. Antibiotik merupakan golongan obat keras yang hanya bisa didapatkan dengan resep dokter dan diperoleh di apotek. Antibiotik selain dapat menghambat pertumbuhan bakteri juga dapat membantu sistem pertahanan alami tubuh untuk mengeliminasi bakteri tersebut (Anna & Fernandez, 2013).

Penggunaan antibiotik yang tidak benar seperti penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dengan penyakit dan tidak memperhatikan dosis pemakaian maka akan menimbulkan efek yang berbahaya bagi tubuh yaitu resistensi terhadap antibiotik (Yarza et al., 2015). Resistensi antibiotik adalah kemampuan bakteri untuk melemahkan daya kerja dari antibiotik atau didefinisikan sebagai tidak terhambatnya pertumbuhan bakteri dengan pemberian antibiotik dengan dosis normal (Anna & Fernandez, 2013).

Penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri di negara berkembang mencapai 13 juta kematian pertahun. Penyakit infeksi di Indonesia masuk dalam sepuluh penyakit terbanyak, maka pada tahun 2050 kematian akibat resistensi antibiotik mencapai 10 juta pertahun dan menjadi penyebab kematian tertinggi diantara penyakit lain karena masalah resistensi yang sangat kompleks di Indonesia dan penggunaan antibiotik yang tidak terkontrol (Nurmala & Gunawan, 2020).

Ketidaktepatan penggunaan antibiotik dapat dilihat dari pemakaian antibiotik secara bersamaan dengan kata lain memakai resep orang lain untuk membeli antibiotik tanpa konsultasi ke dokter, menghentikan pengobatan antibiotik ketika rasa sakit yang dialami sudah mereda, pembelian antibiotik tidak dengan resep dokter, memakai antibiotik dengan dosis yang tidak tepat dan penyimpanan obat untuk persediaan, yaitu 47%. Penelitian lain menunjukkan bahwa 57,46% obat tidak disimpan di tempat yang sesuai dan relatif tidak aman dari jangkauan anak-anak di rumah, sehingga menjadi masalah global saat ini (Zulkarni et al., 2020).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa sebanyak 103.860 rumah tangga atau 35,2% dari 249.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi. Dari 103.860 rumah tangga yang menyimpan obat, proporsi 35,7% diantaranya menyimpan obat keras dan 27,8% diantaranya menyimpan antibiotik. Hal ini memicu terjadinya masalah kesehatan yaitu resistensi terhadap antibiotik. Masyarakat tidak boleh menyimpan obat tersebut dengan sembarangan karena penggunaan antibiotik harus dalam pengawasan tenaga kesehatan (Savira et al., 2020)

Masalah penyimpanan obat tidak hanya terkait golongan obat yang disimpan, namun juga mengenai bahaya akibat penyimpanan tersebut. Lama waktu dan suhu penyimpanan dapat memberikan dampak pada stabilitas dan konsentrasi obat.

Upaya pemerintah untuk menangani masalah pengobatan obat dirumah tangga telah diwujudkan dengan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) yang bertujuan agar masyarakat dapat berperilaku sehat dengan harapan akan berdampak pada kesehatan, lingkungan bersih, penurunan biaya pengobatan dan penurunan angka resistensi antibiotik. Didalam GERMAS terdapat GEMA CERMAT yang berfokus pada sosialisasi DAGUSIBU dan menunjuk kader di masyarakat untuk memperbaiki pengelolaan obat dalam masyarakat (Savira et al., 2020).

Perilaku masyarakat desa danda jaya kebanyakan masih lalai dalam pemakaian antibiotik dan penyimpanan obat dirumah. Maka dari itu pengabdian disini berfokus pada warga desa danda jaya, karena sebagian besar masyarakat kurang mendapatkan edukasi tentang penggunaan antibiotik dan cara penyimpanan obat yang baik dan benar dirumah.

## **METODE**

Metode pelaksanaan yang digunakan menggunakan 2 tahapan

1. Tahapan Luring (Sosialisasi) pemberian edukasi singkat tentang cara yang benar menggunakan antibiotik dan cara menyimpan obat yang baik dan benar dirumah. Penyuluhan dilakukan disalah satu rumah warga didesa danda jaya di Rt.10. kemudian menyampaikan materi tentang menggunakan antibiotik, yang menyebabkan resistensi antibiotik, dan cara mencegah resistensi antibiotik dan cara menyimpan obat dirumah, materi disampaikan oleh peserta pengabdian masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) yakni penulis sendiri. Pembagian leaflet tentang Penggunaan Antibiotik dan Cara Menyimpan Obat di Rumah.
2. Tahapan daring pertama pencarian referensi mengenai materi yang akan disampaikan, kemudian membuat video menggunakan aplikasi KineMaster tentang Resistensi Antibiotik dan Penyimpanan Obat. Kemudian diunggah disosial media menggunakan platfrom youtube dan disebarakan kemasyarakat.

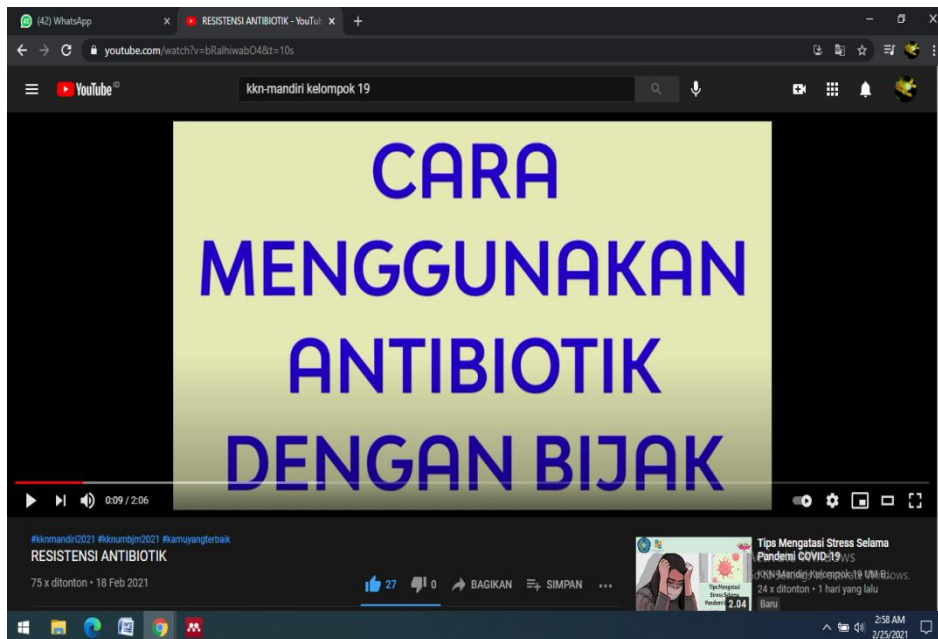
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sosialisasi Daring**

Seperti rancangan program kerja yang telah dirangkai sebelumnya dalam langkah sosialisasi mengenai cara menyimpan obat dan resistensi antibiotik telah dilaksanakan dengan penyuluhan secara daring melalui unggahan video di youtube. Pembuatan video di youtube dibuat dengan menggunakan power point video dan kemudian diunggah di youtube.

Pemberian like dan komen melalui laman youtube menjadi tolak ukur atau evaluasi dari penyuluhan tersebut, dimana masyarakat memberikan respon positif terhadap penyuluhan tersebut. Video penyuluhan tentang resistensi antibiotik telah ditonton kurang lebih 75 kali serta mendapat like 26, sedangkan pada video penyimpanan obat telah ditonton kurang lebih 40 kali serta mendapat like 23 dan respon positif juga bisa dikatakan sebagai evaluasi dari kegiatan penyuluhan tersebut.

Link video yang ada di youtube juga telah kami sebarakan melalui grup-grup whatsapp dan telegram untuk meningkatkan pemahaman masyarakat melalui unggahan video yang telah dibuat, berikut adalah link unggahan video tentang resistensi antibiotik dan penyimpanan obat pada platfrom youtube <https://www.youtube.com/watch?v=bRalhiwabO4&t=9s> (video resistensi antibiotik) dan [https://www.youtube.com/watch?v=emNaw4B\\_43k&t=19s](https://www.youtube.com/watch?v=emNaw4B_43k&t=19s) (video penyimpanan obat).



Gambar 1. Video resistensi antibiotik



Gambar 2. Video penyimpanan obat

## Sosialisasi Luring

Kegiatan penyuluhan mengenai Cara penggunaan antibiotik dan cara menyimpan obat yang baik dan benar dihadiri oleh 13 orang. Penyuluhan ini dilakukan disalah satu rumah warga di desa danda jaya Rt.10. peserta penyuluhan rata-rata adalah ibu rumah tangga disekitaran rumah warga.

Dilakukannya penyuluhan tentang cara penggunaan antibiotik ini karena masih banyak warga yang tidak bijak dalam menggunakan antibiotik. Misalnya saja saat warga menderita gejala ringan seperti flu dan batuk maka swamedikasi yang warga lakukan adalah dengan membeli obat antibiotik yang beredar diwarung-warung terdekat tanpa konsultasi kedokter terlebih dahulu. Sedangkan penyuluhan mengenai penyimpanan obat dirumah karena masih banyaknya warga yang menyimpan obat ditempat yang tidak semestinya.

Penyuluhan disampaikan sambil membagikan leaflet dengan materi pengenalan terhadap antibiotik, pengenalan resistensi antibiotik, penyebab resisten antibiotik, tepat waktu minum antibiotik, contoh-contoh obat antibiotik dan jenis- jenis sediaan yang disimpan secara khusus dan umum. Dilihat pada saat menyampaikan materi masih banyak warga yang belum begitu mengerti dan tau bagaimana caranya bijak menggunakan antibiotik dan cara menyimpan obat yang benar dirumah. Saat diskusi tanya jawab masih

banyak warga yang memakai antibiotik secara bersamaan dan membelinya diwarung-warung terdekat. Padahal penggunaan antibiotik secara bersamaan sangat tidak dianjurkan karena penyebab penyakit yang diderita setiap orang berbeda dan pembelian antibiotik seharusnya dilakukan di apotik dengan resep dokter. Setelah itu masih saja warga yang ketika membeli atau mendapatkan obat menyimpan dengan cara yang tidak benar seperti menempatkan obat diatas kulkas yang dekat jendela yang mana akan tersinar matahari langsung, menempatkan obat yang mudah dijangkau anak dan masih menyimpan obat-obat kadaluarsa, yang mana semestinya obat harus disimpan diwadah atau tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung, jauh dari jangkauan anak dan mengecek secara berkala obat-obatan yang sudah kadaluarsa.

Namun itu hanya sebagian kecil warga, ada juga warga yang tidak membeli antibiotik tanpa resep dokter karena sadarnya akan bahaya resistensi dari antibiotik dan sudah banyak warga juga yang sudah menyimpan obat-obatan diwadah khusus seperti toples dan kotak P3K yang tempatnya jauh dari sinar matahari dan jauh dari jangkauan anak-anak.

Pembagian leaflet dilakukan dengan harapan dapat memberikan informasi tambahan kepada masyarakat akan bahayanya resistensi antibiotik dan pentingnya menyimpan obat secara benar agar efektivitas obat tetap terjaga.



Gambar 1. Desain leaflet Penggunaan antibiotik



Gambar 2. Desain leaflet cara menyimpan obat dirumah





Gambar 3. Kegiatan penyuluhan

## KESIMPULAN

Dari kegiatan penyuluhan ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya pemberian informasi serta edukasi tentang penggunaan antibiotik yang bijak dan cara menyimpan obat yang baik dan benar, karena masih adanya warga desa danda jaya yang masih belum mengerti bagaimana cara bijak menggunakan antibiotik agar menurunnya jumlah kematian akibat resistensi antibiotik serta tercapainya terapi dari penggunaan antibiotik dan cara menyimpan obat yang baik dan benar agar efektifitas obat yang dibeli atau yang didapatkan masih terjaga efektifitasnya.

## PENGHARGAAN

Terimakasih kepada Bapak Arif Ganda Nugroho, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan, teman-teman satu kelompok saya yang sangat amay membantu saya membantu kegiatan penyuluhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anna, B., & Fernandez, M. (2013). Non Eksperimental. Studi Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Di Kabupaten Manggarai Dan Manggarai Barat – NTT Beatrix, 2(2), 1–17.
- Nurmala, S., & Gunawan, D. O. (2020). Pengetahuan Penggunaan Obat Antibiotik Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Kelurahan Babakan Madang. FITOFARMAKA: Jurnal Ilmiah Farmasi, 10(1), 22–31. <https://doi.org/10.33751/jf.v10i1.1728>
- Savira, M., Ramadhani, F. A., Nadhirah, U., Lailis, S. R., Ramadhan, E. G., Febriani, K., Patamani, M. Y., Savitri, D. R., Awang, M. R., Hapsari, M. W., Rohmah, N. N., Ghifari, A. S., Majid, M. D. A., Duka, F. G., & Nugraheni, G. (2020). Praktik Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Dalam Keluarga. Jurnal Farmasi Komunitas, 7(2), 38. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21804>
- Yarza, H. L., Yanwirasti, Y., & Irawati, L. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter. Jurnal Kesehatan Andalas, 4(1), 151–156. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.214>
- Zulkarni, Z., Syofyan, S., & Triyanda, Z. (2020). Gambaran Perilaku Keluarga dalam Menyimpan dan Membuang Obat Antibiotik di Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Jurnal Sains Farmasi & Klinis, 7(2), 172. <https://doi.org/10.25077/jsfk.7.2.172-179.2020>